



PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN TOGA DI DESA KEPATIHAN TULANGAN SIDOARJO

¹Fitria Hansyah Fatmasari^{1*}, Dewi Trismarwati¹, Fridalifia Maharani Putri², M. Agung Fadhilah², Amalia Zufrida²

¹Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: fitriahansyah@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

TOGA,
penyuluhan, pelatihan
masyarakat,
perekonomian, UKM .

Diterima: 22-01-2022

Disetujui: 04-07-2022

Dipublikasikan: 20-07-
2022

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sudah dikenal sejak dulu sebagai pengobatan alami yang diandalkan masyarakat. Selain alami, tanaman obat keluarga juga mudah ditemukan. Karena itulah penggunaan TOGA sebagai obat, sangat mempermudah masyarakat yang tinggalnya jauh dari pusat kesehatan. Penemuannya yang mudah membuat peluang komersial tanaman obat keluarga terbuka luas untuk kalangan UKM. Adapun tujuan dari pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat mendongkrak perekonomian mereka dengan cara memanfaatkan TOGA menjadi produk yang dapat dipasarkan dan juga diharapkan dapat meningkatkan Kesehatan masyarakat, selain itu dengan memberdayakan tanaman obat keluarga maka lahan kosong yang tidak dimanfaatkan dapat menjadi bermanfaat. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu dengan penyuluhan secara langsung, Adapun materi penyuluhan yang disampaikan diantaranya yaitu tentang pengertian tanaman toga, jenis-jenis tanaman obat keluarga, khasiat tanaman toga, penanaman, pemeliharaan, serta materi pengolahan secara sederhana. Hasil pelatihan diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dan dapat memanfaatkan TOGA untuk menunjang perekonomian. Antusiasme warga terhadap kegiatan penyuluhan ini sangat tinggi yang dapat dilihat dari jumlah kehadiran peserta yaitu sebanyak 40 orang dari target 50 orang (75%) yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, kades asman, dll. Antusias warga juga dapat dilihat Pada saat penyampaian materi banyak peserta penyuluhan yang melontarkan pertanyaan kepada pemateri sehingga suasana menjadi semangat

Abstract

Keywords:

TOGA,
counseling, community
training, economy,
SMEs

Family medicinal plants (toga) have long been known as a natural medicine on the part of society. Family medicinal plants are also easy to find besides natural life. Toga's use as medicine therefore makes it much easier for people who live far away from health centers. His easy discovery led to the widespread commercial opportunities for medicinal plants for families in smes. As for the purpose of this training, it is hoped that people can boost their economies by using toga plants to be marketed and also expected to

improve public health, as well as by empowering family medicinal plants so that untapped land can be useful. The methods used in this training include direct counseling, as well as clarifying materials, such as the understanding of toga plants, family medicinal plants, toga benefits, cultivation, maintenance, and processing materials. It is hoped that people will be more concerned about the results and will be able to use the toga plant to support the economy. There is a high level of enthusiasm for the counseling activity that can be seen from the attendance of 40 people at the 50 person target (75%) of the village, community leader kades asman, etc. Citizen enthusiasm can also be seen at the time the material delivery of many distilled participants

PENDAHULUAN

TOGA adalah singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, ataupun ladang yang digunakan khusus untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (apotek hidup) (Adiputra, 2009). Suatu tanaman dapat disebut sebagai tanaman obat apabila sebagian tanaman, seluruh tanaman atau eksudat tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan (Ridwan 2007).

Tanaman obat keluarga banyak ditemui di Indonesia, terlebih banyak penduduknya yang juga mencintai produk dari oalahan tanaman toga keluarga seperti jamu tradisonal. Menurut dr.Setiawan Dalimartha (2008), tanaman obat keluarga ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman tersebut. Sebagai contoh tanaman obat keluarga berdasarkan bagian yang digunakan adalah: (1) Jenis tanaman yang dimanfaatkan daunnya, (2) Jenis tanaman yang dimanfaatkan kulit batangnya, (3) Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan akarnya dan (4) Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan umbinya.

Tanaman obat keluarga biasa ditanam di pekarangan rumah. Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan, seperti demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan, antara lain: sirih, kunyit, jahe, temulawak, kembang sepatu, daun dewa, sambiloto, beluntas, jambu biji, belimbing wuluh, bunga kenop, cengekeh, delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, dan tomat (Muhlisah, 2006).

Tanaman obat dapat menghasilkan keuntungan yang besar apabila dibudidayakan dengan baik, salah satunya sebagai penyedia bahan baku obat tradisional untuk masyarakat

dan untuk memenuhi kebutuhan industri (Hargono, 1993). Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah menunjukkan bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2002).

Dari observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-TR Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo diperoleh data bahwa masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, belum banyak yang memanfaatkan peluang UKM Toga untuk mencoba peruntungan, sebagian lainnya sudah memulai namun banyak memiliki kendala. Mulai dari kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana pemasaran hingga teknik pembuatan atau bahkan juga terkendala oleh usia. Problematika lain yang dijumpai adalah pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat yang dirasa belum optimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan pemanfaatan tanaman obat yang baik. Setiap perilaku kesehatan dapat dilihat sebagai fungsi pengaruh kolektif dari pengetahuan, sikap, persepsi, sarana prasarana, dukungan sosial dan peraturan perundangan (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mahasiswa KKN-TR Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo pula pada ibu Lurah didapat bahwa Desa Kepatihan telah memiliki kebun toga sendiri untuk mengembangkan dunia usaha TOGA dan telah memiliki tim khusus terkait penanaman toga pada daerah tersebut. Selain untuk menaikkan pendapatan masyarakat setempat, budidaya tanaman toga ini juga dapat membantu pengobatan masyarakat pada penyakit tertentu di saat-saat pandemi Covid-19 tanpa harus melalui obat-obatan medis serta rumah sakit.

Kegiatan penyuluhan ini sangat penting untuk dilakukan, menurut (Yanti Harjono, dkk, 2017) “Penyuluhan dan sosialisasi mengenai toga dan toga yang sudah mengalami uji klinik meningkatkan pemanfaatannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang toga dan toga yang sudah dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya secara ilmiah”. dengan melakukan penyuluhan toga diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat akan manfaat tanaman toga.

Menurut Kemenkes RI (2011), secara garis besar, Tanaman Obat (TOGA) memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya, antara lain yaitu: Aspek Kesehatan, pemeliharaan kesehatan, sebagai upaya

pencegahan (preventif) sebagai bagian dari perannya sebagai obat tradisional; Penanggulangan penyakit, sebagian besar tanaman obat dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit. Misal: penyakit hipertensi dan diabetes; Perbaikan status gizi, banyak tanaman obat yang tergolong buah dan sayur-sayuran yang menjadi sumber nutrisi; Kelestarian alam banyak jenis tanaman yang perludibudidayakan untuk menghindari kepunahan, bahkan untuk jenis tanaman liar sekalipun. Penghijauan dan estetika menggaungkan penanaman tanaman obat sekaligus dapat menjadi sarana penghijauan, terlebih dengan pola penanaman yang diatur sedemikian rupa sehingga mengandung unsur estetika (keindahan).

Pemanfaatan tanaman obat di suatu daerah dapat membantu meningkatkan pembangunan Kesehatan daerah dan pendapatan masyarakat melalui keberlangsungan usaha obat tradisional atau konservasi berbagai sumber daya (Sitepu&Sutigno, 2011) Dengan uraian manfaat dan peluang yang cukup besar itulah seluruh mahasiswa KKN-TR Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo tertarik terjun sekaligus membantu project kerja Kecamatan Tulangan Sidoarjo untuk mengadakan pelatihan dengan judul “Pelatihan Budidaya Tanaman Toga” di Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Kegiatan Penyuluhan Budidaya Tanaman TOGA di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Tematik 2021, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam 3 tahapan:

Tahapan I: Persiapan

Hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah melakukan survey lokasi, pembuatan proposal Penyuluhan Budidaya Tanaman TOGA di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo dan melakukan perijinan terhadap pihak-pihak dan mitra yang diajak bekerjasama.

Tahapan II: Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa KKN Tematik 2021 yang bertugas di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. Metode yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu metode ceramah.

Tahapan III: Evaluasi

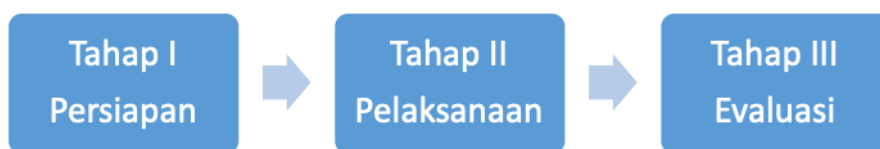
Evaluasi penyuluhan dan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan Penyuluhan Tanaman TOGA di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo

a) Subjek Penyuluhan Tanaman TOGA

Subjek Penyuluhan Tanaman TOGA adalah kader ASMAN yang mengelola kebun TOGA serta para penggiat UKM yang merintis usaha dengan cara menjual produk TOGA di desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan berlokasi di balai desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo

b) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan ini dilakukan pada hari Selasa, 28 Desember 2021 pukul 09.00-selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang narasumber yang mendalami TOGA untuk memberikan ilmunya kepada masyarakat tentang pengertian tanaman toga, jenis-jenis tanaman obat keluarga, khasiat tanaman toga, penanaman, pemeliharaan, serta materi pengolahan secara sederhana. Adapun diagram pelaksanaan Penyuluhan TOGA desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penyuluhan Tanaman TOGA di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan budidaya TOGA ini merupakan salah satu upaya pendukung untuk menumbuhkan rasa *aware* dikalangan masyarakat untuk mendukung program kerja dari pihak kecamatan Tulangan. Acara penyuluhan budidaya toga dilakukan pada Rabu, 28 Desember 2021 di balai Desa Kepatihan. Kegiatan penyuluhan tanaman toga ini dimulai dengan inisiasi pembibitan dan penanaman tanaman toga di Asuhan Mandiri (ASMAN) atau lahan untuk tanaman toga di Desa Kepatihan. Sebanyak 10 jenis tanaman obat yang di tanam di lahan tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan melakukan observasi lokasi, observasi kegiatan ASMAN, pembuatan proposal kegiatan serta melakukan perijinan terhadap pihak-pihak dan mitra yang diajak bekerjasama, serta memberikan undangan kepada peserta penyuluhan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Melakukan perizinan terhadap pihak pemerintah desa

Pemberian materi penyuluhan dilakukan oleh narasumber Adapun materi penyuluhan yang disampaikan antara lain yaitu penjelasan mengenai tanaman toga secara umum, jenis-jenis tanaman obat keluarga, khasiat tanaman toga, penanaman, pemeliharaan, serta materi pengolahan tanaman TOGA menjadi sebuah produk herbal secara sederhana,



Gambar 3. Penyuluhan Budidaya Tanaman TOGA di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo

Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan Penyerahan 10 jenis bibit tanaman TOGA dari mahasiswa kepada masyarakat.



Gambar 4. Penyerahan Bibit Tanaman TOGA oleh mahasiswa kepada warga

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan dan keterampilan menanam tanaman obat keluarga. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian TOGA, jenis-jenis tanaman obat keluarga, khasiat tanaman TOGA, penanaman, pemeliharaan, serta materi pengolahan secara sederhana. Dalam penyampaian materi mengenai tanaman toga dan cara menanamnya yang baik, peserta penyuluhan begitu antusias. Pada saat penyampaian materi banyak peserta penyuluhan yang melontarkan pertanyaan kepada pemateri sehingga suasana menjadi semangat. Kegiatan penyuluhan toga berjalan lancar dengan antusias peserta yang hadir dengan pemateri. jumlah peserta pelatihan yang hadir sebanyak 40 orang dari target 50 orang (75%) yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, kades asman, dll.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan budidaya tanaman toga di Desa Kepatihan telah dilakukan di Balai Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kepatihan akan pemanfaatan toga untuk penyakit keluarga atau untuk meningkatkan perekonomian warga dengan membuat produk dari toga yang dap dan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Kepatihan, Tulangan, Sidoarjo yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan penyuluhan ini. Terima kasih untuk Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bersama TIM LPPM yang telah mengadakan KKN Tematik 2021. Teman-teman KKN tematik 2021 yang ada di Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Junal Abdimas BSI*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, K. K. (2011). *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2011.
- Dalimartha, S. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya; 2008.

- Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional Alternatif dan Komplementer Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemkes RI, I. K. (2012). *Pedoman pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Harjono, Yanti, Hani Yusmaini, meiskha Bahar. (2017). *Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang*. Tangerang: JPM Ruwa Jurai.
- Indonesia, M. K. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 tahun 2016 tentang: Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kurnianingsih, A. S. (2018). Karakter Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah pada Berbagai Komposisi Media Tanam. *J. Hort. Indonesia. Vol. 9, No. 3*, 167-173.
- Nurbaeti, S. M. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jawa Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 110-118.
- Sahidin, Wahyuni, Kamaludin, M., & Suaib. (2018). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemanfaatannya Sebagai Penunjang Kesehatan Masyarakat di Desa Sindangkasih. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 43-45.